

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan RI Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus belum menikah, kawin maupun janda.⁽¹⁾Pemenuhan kebutuhan gizi pada calon ibu hamil merupakan hal yang berkaitan erat dengan kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil.⁽²⁾Menurut WHO, 80% kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung seperti pendarahan, infeksi, eklamsia, partus macet dan aborsi, dan penyebab tidak langsung termasuk anemia malaria dan penyakit jantung.⁽³⁾Kemenkes tahun 2017 menyebutkan bahwa penyebab terbesar kematian ibu pada ibu hamil adalah pendarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, dan abortus.^(4, 5)Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu penyebab utama terjadinya pendarahan dan infeksi pada ibu hamil yang mengakibatkan kematian.⁽⁶⁾

Kematian ibudikaitkan dengan status gizi ibu dan suplementasi gizi sebelum dan saat hamil.⁽³⁾KEK (Kurang Energi Kronis) merupakan keadaan dimana seseorang memiliki status giziburuk yang penyebabnya adalah kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi mikro.⁽²⁾Kebutuhan gizi akan meningkat pada wanita hamil terutama pada kehamilan trimester III, sehingga perlu penambahan konsumsi makanan terutama pangan yang merupakan sumber energi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Apabila kebutuhan kalori tidak dapat terpenuhi maka bisa menyebabkan malnutrisi atau biasa disebut dengan KEK.⁽⁷⁾Dampak yang akan ditimbulkan jika seorang ibu hamil mengalami KEK yaitu ibu akan berisiko melahirkan bayi berat badan lahir

rendah (BBLR), kematian neonatal dini (kurang dari satu minggu setelah dilahirkan), dan nantinya akan berpengaruh terhadap status gizi bayi sampai dengan umur 9 tahun.^(4, 8, 9)

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) di Indonesia, prevalensi ibu hamil KEK dari tahun 2010, 2013 dan 2018 adalah 31,3%, 24,2%, dan 17,3%.⁽¹⁰⁻¹²⁾ Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa angka yang paling tinggi terjadi pada ibu hamil umur 15-19 (38,5%) dan yang paling tinggi kedua pada umur 20-24 tahun (30,6%).⁽¹²⁾ Sementara untuk Provinsi Sumatera Barat, prevalensi ibu hamil berisiko KEK dari tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah 7,0%, 7,4%, dan 7,9%.⁽¹³⁾ Prevalensi ibu hamil risiko KEK di kota padang dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah 5,8 %, 5,4%, dan 5,8%.⁽¹²⁾ Pada tahun 2018, prevalensi ibu hamil berisiko KEK tertinggi di kota Padang terdapat pada Puskesmas Bungus yaitu 23,3% dan Puskesmas Pauh 12,3%.⁽¹³⁾ Meskipun prevalensi ibu hamil KEK di Indonesia terus mengalami penurunan mulai dari tahun 2010 hingga 2018, namun prevalensi KEK di Kota Padang, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bungus dan Puskesmas Pauh masih sangat tinggi.⁽¹³⁾ Prevalensinya bahkan jauh melebihi angka prevalensi kasus nasional.⁽¹²⁾

Kejadian KEK di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, riwayat anemia, paritas, riwayat penyakit, faktor umur, pendidikan, dan pekerjaan.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan kerangka konsep dari UNICEF tentang masalah gizi, terdapat penyebab langsung dan tidak langsung dari terjadinya masalah gizi. Pemenuhan kebutuhan gizi pada WUS pranikah ataupun ibu hamil, berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan mengenai gizi.⁽⁷⁾ Adapun penyebab langsung adalah asupan dan infeksi penyakit.⁽⁷⁾

¹⁵⁾Penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan pangan dalam rumah tangga dan perawatan/pola asuh anak dan ibu hamil dan pelayanan kesehatan.⁽¹⁶⁾Masalah utama di masyarakat dari masalah gizi saat ini adalah kurangnya pendidikan/pengetahuan, ketersediaan pangan di masyarakat, sempitnya lapangan kerja, kemiskinan, sehingga yang menjadi masalah dasar dari masalah gizi adalah krisis ekonomi, politik dan sosial.⁽¹⁶⁾

Tingkat pengetahuan gizi ibu merupakan kemampuan seorang ibu dalam memahami konsep, prinsip dan informasi yang berhubungan dengan gizi.⁽¹⁷⁾Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pengalaman, faktor pendidikan, lingkungan, sosial, sarana dan prasarana serta derajat penyuluhan yang diperoleh.⁽¹⁸⁾ Pengetahuan gizi adalah pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memiliki asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri dan janin, serta keluarga. Pengetahuan gizi yang baik dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah dan menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi.⁽¹⁹⁾

Beberapa penelitian membuktikan bahwa untuk memperbaiki suatu hasil/*outcome* kehamilan, misalnya berat badan lahir, intervensi melalui perbaikan status gizi sebaiknya dimulai sebelum kehamilan, termasuk meningkatkan asupan mikronutrien dan meningkatkan berat badan sebelum kehamilan.^(17, 20-22)Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad dan Miko tahun 2017 di Aceh Besar menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan konseling tersebut mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

calon pengantin.⁽¹⁷⁾ Hal yang sama juga dibuktikan oleh Bara *et al.* tahun 2015 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konseling gizi pada ibu hamil dengan anemia terhadap status gizi dengan $p=0,001$.⁽²³⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Gifari *et al.* tahun 2018 juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian konseling gizi dan latihan stretching terhadap perubahan berat badan dan IMT dengan $p=0,015$ dan $p=0,008$.⁽²⁴⁾

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dolosaribu dan Simatupang tahun 2019 dalam penelitiannya di Kecamatan Batang Kuis, yakni ada pengaruh yang signifikan konseling gizi terhadap peningkatan pengetahuan wanita pranikah dengan nilai $p=0,001$.⁽²⁵⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Wati, *et al.* tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan kejadian Kurang Energi Kronik pada ibu hamil dengan nilai $p=0,035$.⁽¹⁴⁾ Hal yang sama juga dibuktikan oleh Yuniarti tahun 2005, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pemberian konseling gizi terhadap status gizi ibu hamil KEK pada program JPS-BK di Kota Palembang ($p<0,05$).⁽¹⁹⁾ Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, dimana penelitian dilakukan selama satu bulan, yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian konseling gizi prakonsepsi terhadap status gizi pada wanita usia subur di Desa Paluh Kemiri.⁽²⁶⁾

Dari beberapa penelitian diatas secara umum dapat disimpulkan bahwameningkatkan pengetahuan WUS maupun ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk pencegahan KEK pada ibu hamil.^(12, 16, 18, 20) Pencegahan KEK pada ibu hamil juga bisa melalui pelayanan antenatalterpadu(10T) yang dilakukanditingkatpelayanankesehatanprimer(puskesmas)olehtenagakesehatan.⁽²¹⁾

Pelayanan ananantenatal terkait gizi yang wajib dilakukan adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran LiLA, pemberian tablet tambah darah, penyuluhan dan konseling gizi.⁽²¹⁾ Konseling gizi yang dilakukan kepada WUS salah satunya adalah konseling mengenai gizi yang dilakukan pada calon pengantin di puskesmas.⁽²¹⁾ Menurut Permenkes tahun 2013, yang berhak melakukan pengukuran antropometri dan konseling gizi adalah ahli gizi.⁽²⁷⁾ Dengan demikian diharapkan pelayan gizi tersebut bisa mencapai tujuan dan tepat sasaran. Namun pada pelayan catin, informasi mengenai gizi serta pengukuran antropometri dilakukan oleh petugas KIA di puskesmas.⁽¹⁶⁾ Begitu juga halnya yang dilakukan di Puskesmas Bungus Padang selama Pandemi Covid-19 ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari ahli gizi di Puskesmas Bungus melalui wawancara via telp. Pelayanan Catin di Puskesmas Bungus dan Puskesmas Pauh Padang berjalan sebagaimana biasanya sama seperti sebelum Pandemi Covid-19, dimana pelayanan hanya meliputi konseling kesehatan reproduksi, pemeriksaan kesehatan, dan imunisasi TT.

Berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini melihat apakah ada pengaruh yang bermakna pemberian konseling gizi pranikah terhadap status gizi WUS. Sesuai dengan surat edaran Dinas Kesehatan mengenai penanggulangan Covid-19, salah satunya menyebutkan bahwa bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di Puskesmas Kota Padang hanya diperbolehkan dilakukan melalui online atau daring. Hal ini tentunya tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian di Puskesmas langsung, dikarenakan penelitian ini memerlukan kegiatan tatap muka langsung untuk pengukuran antropometri pada responden penelitian. Sehingga penelitian dilakukan di KUA yang memiliki

wilayah kerja yang sama dengan puskesmas bersangkutan yaitu KUA Bungus dan KUA Pauh Padang. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sebuah saran agar diberikan pelayan gizi pada catin oleh petugas gizi puskesmas serta menjadi bahan masukan untuk KUA setempat. Dari masalah diatas maka penulis menilai sangat perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh konseling gizi pranikah terhadap status gizi WUS di KUA Bungus dan KUA Pauh pada tahun 2020-2021.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh konseling gizi pranikah terhadap status gizi WUS di KUA Bungus dan KUA Pauhpada tahun 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konseling gizi pranikah terhadap status gizi WUS di KUA Bungus dan KUA Pauhpada tahun 2020-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui status gizi WUS sebelum diberikan konseling gizi di KUA Bungus dan KUA Pauhpada tahun 2020-2021
2. Untuk mengetahui status gizi WUS setelah diberikan konseling gizi di KUA Bungus dan KUA Pauhpada tahun 2020-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh konseling gizi pranikah terhadap status gizi WUS di KUA Bungus dan KUA Pauhpada tahun 2020-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mampu menerapkan serta memanfaatkan dengan baik ilmu yang didapatkan selama kegiatan penelitian.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam membuat penelitian ilmiah.

1.4.2 Manfaat Bagi Subjek Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi subjek penelitian adalah dapat menambah pengetahuan responden tentang bagaimana mencegah terjadinya KEK pada ibu hamil, serta mengetahui gizi WUS dan ibu hamil yang benar.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh konseling gizi pranikah terhadap status gizi WUS di KUA Bungus dan KUA Pauh
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi kerja tenaga kesehatan khususnya tenaga gizi di lingkup Dinas Kesehatan Kota Padang khususnya di Puskesmas Bungus dan Puskesmas Pauh
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi KUA setempat khususnya KUA Bungus dan KUA Pauh dalam kegiatan konseling pada calon pengantin, sehingga dapat terjalin kerja sama lintas sektor antara puskesmas dan KUA setempat.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar ataupun acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh konseling gizi pranikah terhadap status gizi WUS dengan instrumen yang digunakan adalah pita LiLA, timbangan digital, *microtoice*, dan kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen nonequivalent control group design* yang melibatkan WUS catin di KUA Bungus dan KUA Pauh Padang pada bulan Desember 2020 s/d Maret 2021.

